

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menentukan arah penelitian dan hasil yang hendak dicapai oleh Peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Sutopo dan Arief (2010, hlm.04) menyebutkan bahwa:

Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri, pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makan kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri.

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan diperoleh data yang lebih mendalam, yakni melalui Instrumen Penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2014, hlm.305), yang menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”.

Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian Komparatif. Metode ini secara langsung akan diterapkan sebagai metode perbandingan dalam kegiatan organisasi di BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD khususnya di Kementerian Luar Negeri.

Menurut Nazir (2005, hlm.58), “penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.” Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variable tertentu.

Alasan penulis memilih metode ini yaitu karena agar terarah langsung pada subjek penelitian dan metode ini dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis data.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Peneliti adalah di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di jalan Dr. Setiabudhi No. 29, kota Bandung 40154 dan di Kampus Universitas Padjajaran Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21, Jatinangor, Jawa Barat 45363.

UPI dipilih sebagai lokasi penelitian karena UPI adalah lembaga pendidikan yang fokus melahirkan pendidik yang berdedikasi tinggi, sebagai mana visinya yaitu *a Leading and Outstanding University*. Dan UNPAD dipilih sebagai lokasi pembandingan penelitian karena UNPAD mempunyai tujuan yang sama sebagai mana melalui visinya yaitu “Menjadi Universitas Unggul dalam Penyelenggaraan Pendidikan Kelas Dunia Tahun 2026”

Visi diantara kedua kampus yang mempunyai tujuan sama ini kemudian diwujudkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan, salah satunya adalah pada kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang dinaungi oleh ormawa.

Di dalam ormawa, mahasiswa sebagai “*agent of change*” dapat mengimplementasikan wawasan studi keilmuannya secara umum mengenai bangsa, melalui organisasi sebagai bentuk kontribusi terhadap negara dan kampus. Ormawa yang berhasil adalah ormawa yang dapat berkontribusi secara aktif dengan memberikan solusi melalui sikap pengawasan terhadap kinerja dari pejabat, baik diranah pejabat kampus ataupun pejabat pemerintah negara karena mahasiswa sebagai jembatan penyalur inspirasi masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pada organisasi BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD khususnya dalam bidang Kementerian Luar Negeri sebagai subjek dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa di dalam kedua organisasi tersebut sangat berkontribusi aktif dalam keikutsertaan untuk mengawasi pelaksanaan kinerja dari pemerintah negara secara internal maupun eksternal yang dapat mengarahkan secara sadar dalam meningkatkan rasa nasionalisme melalui implementasi nilai-nilai wawasan kebangsaan yang mereka pahami diperkuliahan studi keilmuan masing-masing dari para anggotanya.

2. Subjek Penelitian

Sutopo dan Arif (2010, hlm.03) memandang “sesuai dengan sifat luwes dalam desain penelitian kualitatif, maka tidak ada perincian jumlah dan tipe informan secara pasti. Hanya ada rencana umum mengenai siapa yang diwawancarai dan bagaimana menemukannya di lapangan.” Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari orang yang disebut dengan informan atau *key person*. Dapat pula dikatakan informan tersebut dengan subjek penelitian, adapun menurut Sugiyono, (2014, hlm. 118-119) mengatakan bahwa “Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan”.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.124) bahwa :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.”

Purposive sampling memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya dari sampel yang dianggap kompeten untuk menjadi sumber informasi dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, sasaran penelitian dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktivis yang tergabung dalam kementerian luar negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD, Presiden Republik Mahasiswa UPI dan UNPAD.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menempatkan Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh terkait dengan implementasi nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam

keorganisasian mahasiswa untuk meningkatkan nasionalisme, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014, hlm. 305) bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh sugiyono (2014, hlm.305) yang menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.”

Pada hakikatnya tidak ada alat pengumpulan data yang peka dan menyesuaikan diri seperti manusia. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian sudah seharusnya memiliki rasa peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.307) yang mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya, setelah fokus peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian kualitatif, Peneliti sebagai instrumen utama harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga hasilnya dapat diolah menjadi informasi yang bermanfaat dan fokus penelitian menjadi jelas.

2. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian kualitatif pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif dengan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 366) pengujian keabsahan data kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas

internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

a. Credibility (Validitas Internal)

Validitas internal atau *membercheck* ini merupakan bagian awal dari pengembangan instrumen yang kemudian akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 368) memandang bahwa:

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.”

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti lebih baik meminta tanda bukti kepada pemberi data berupa surat pernyataan telah melakukan penelitian dengan bertanda tangan, atau berupa dokumentasi sebagai tanda bukti telah melakukan *membercheck*.

b. Transferability (Validitas Eksternal)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 376) mengungkapkan bahwa pengujian validitas eksternal sebagai berikut: “Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.”

c. Dependability (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 377) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.” Dengan demikian peneliti sebagai *key instrument* melakukan pengumpulan data secara akurat dan alamiah.

d. Confirmability (Objektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian atau kepastian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 377) “penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat menjaga kebenaran dan objektivitas

maka pembimbing berperan memeriksa proses penelitian untuk menjamin kebenaran keseluruhan penelitian.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, sebaiknya peneliti menempatkan diri sebagai orang yang memahami dengan benar maksud penelitian dan data apa saja yang harus didapat, sehingga hasil penelitian akan jelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2014, hlm. 309) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari pada observasi serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Sarosa (2012, hlm. 43) sebagai berikut:

Perlu diingat bahwa dalam penelitian kualitatif keterlibatan peneliti sangat penting dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif terutama yang menganut paham atau *aliran interpretive* menekankan pada persepsi peneliti dan partisipan dalam menyikapi suatu fenomena.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa kunci utama dalam penelitian agar hasilnya sesuai dengan yang telah dirumuskan peneliti sehingga penelitian menjadi jelas, dan tepat tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data dan menyajikannya menjadi informasi yang bermanfaat.

Menurut Bungin (2012, hlm.110) berpandangan sebagai berikut:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independent terhadap semua metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan documenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelurusan bahan internet.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif metode mendasar yang diandalkan dalam pengumpulan datanya yakni pengamatan berperan, pengamatan secara langsung, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif, porsi data yang diperoleh biasanya sebagian besar berasal dari wawancara, sebagaimana Fathoni (2006, hlm.105) berpendapat sebagai berikut:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi komparatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang mendalam melalui perbandingan antar dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu. Wawancara dirasa relevan untuk menunjang proses pengumpulan data. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 194) sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.”

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai teknik untuk melakukan penelitian secara mendalam kepada responden, karena teknik wawancara memudahkan peneliti dalam mengetahui kebenarannya secara jelas, akurat dan terpercaya yang berasal dari responden itu sendiri.

Selain itu, untuk memudahkan dalam pengumpulan data, ketika melakukan penelitian, Peneliti agar mencatat hasil dari temuannya langsung, hal

ini menghindari adanya kelupaan atau hilangnya data yang diperoleh. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm.82) yang mengatakan bahwa hasil penelitian yang kredibel yaitu dengan cara “hasil wawancara segera harus dicatat setelah melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.”

b. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm.310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Melalui observasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan kenyataannya. Dalam observasi, Peneliti diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal yang ditelitinya. Nasution (2009, hlm. 106) mengungkapkan sebagai berikut:

Ilmu pengetahuan mulai dengan observasi dan selalu harus kembali kepada observasi untuk mengetahui kebenaran ilmu itu. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataannya. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.”

Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh. Selain itu, dengan observasi peneliti akan memperoleh pengalaman langsung untuk memungkinkan memperoleh jawaban yang lebih aktual, seperti yang diungkapkan Nasution (2009, hlm.106) berikut ini:

Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.”

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) mengungkapkan mengenai observasi, sebagai berikut: “dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu dengan data yang lain perlu dikonstruksikan.”

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa dengan cara observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif. Selain itu, melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti, serta hasil yang lengkap.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 329), Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang perlu ada dalam penelitian kualitatif, melalui pengambilan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperlukan Peneliti. Data-data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi cenderung bersifat sekunder.

Menurut Madya (2009, hlm. 80) yang memberikan gambaran tentang studi dokumentasi seperti berikut:

Gambaran tentang persoalan, sekolah atau bagian sekolah, kantor atau bagian kantor, dapat dikonstruksi dengan menggunakan berbagai dokumen: surat, memo untuk staff, edaran untuk orang tua atau karyawan, memo guru atau pejabat, papan pengumuman guru, papan pengumuman siswa, pekerjaan siswa yang dipamerkan, garis besar, tes formal dan informal, publikasi siswa atau karyawan, kebijaksanaan, dan/atau peraturan.”

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di Sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang relevan dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 329) berikut ini:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.”

Dokumentasi berguna untuk pengumpulan data, ketika data observasi dan wawancara belum memenuhi data yang menjadi pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Peneliti.

D. Analisis Data

Analisis dalam pendekatan kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 336) menyatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Namun dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Denzin dan Lincoln (2009, hlm. 498) mengungkapkan sebagai berikut:

Para peneliti kualitatif mengkaji catatan lisan dan tulisan pengalaman manusia, termasuk rekaman percakapan, film, novel, dan potret. Secara historis ada 3 pendekatan utama dalam ilmu pengetahuan sosial sebagai perangkat analisis diskursus tekstual. Masing-masing berakar pada tradisi teoritis dan tradisi penelitian yang berumur panjang. 1) Analisis isi (*content analysis*) untuk meneliti media (*media studies*), dan biasanya berbasis pada pendekatan kuantitatif. 2) Analisis semiotika (*semiotic analysis*) yang bersumber dari tradisi resmi dalam kritik sastra (*literacy criticism*). 3) Analisis wacana atau *narrative* berdasarkan perkembangan mazhab post-struktural di bidang teori *interpretif* baru-baru ini.

Kemampuan peneliti dalam menganalisis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 339) “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan tidak seluruhnya dapat

digunakan dan dituangkan ke dalam laporan penelitian. Data tersebut harus direduksi (dipilih hal pokoknya) secara lebih tajam yang bertujuan untuk mempertajam hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan bagian dari penelitian yang oleh Sutopo dan Arief (2010, hlm. 7-8) diartikan sebagai berikut:

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Sugiyono (2012, hlm.95) sebagai berikut:

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data... yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif... dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data akan memudahkan Peneliti untuk melakukan pengolahan data kedalam temuan dan pembahasan. Kemampuan dalam menyajikan data juga merupakan bagian yang terpenting dari sebuah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Conclusion Drawing Verification ialah suatu usaha peneliti terhadap data yang sudah ia dapat untuk dibuat pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan lainnya hingga didapat sebuah kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang baru seperti diungkap oleh Sugiyono (2012, hlm.99) berikut ini:

Conclusion Drawing Verification : kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari analisis data pada penelitian kualitatif. Setelah melalui tahap ini, data yang disajikan lebih dapat dipertanggung jawabkan dan kokoh.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 83) berikut:

...triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebaiknya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yang oleh Sugiyono (2012, hlm.83) diungkapkan sebagai berikut:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka data yang akan dibahas menjadi lebih kredibel dan teruji. Data telah melalui proses pengolahan dan analisis serta diakhiri dengan triangulasi sebagai tahap dari peneliti bahwa penelitiannya menuju pada kesimpulan yang sama.

E. Isu Etik

Dalam proses penelitian, Peneliti menjamin hak-hak responden terlebih dahulu dengan melakukan *informed consent* sebelum melakukan wawancara. Responden berhak menolak atau tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Dalam meminta persetujuan dari responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan topik, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknis penelitian, dan

hak-hak responden. Peneliti akan merahasiakan identitas responden dengan menggunakan nama samaran dalam penelitian. Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan.

F. Jadwal Penyusunan Skripsi

No	Agenda	Mei	Jan	Feb	April	Mei 2016				Juni
		2015	2016			1	2	3	4	
1.	Konsultasi Judul dan Pra Penelitian									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Penyusunan BAB I									
4.	Penyusunan BAB II									
5.	Penyusunan BAB III									
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian									
7.	Analisis dan Pengolahan Data									
8.	Penyusunan BAB IV									
9.	Penyusunan BAB V									
10.	Sidang Ujian Skripsi									

Keterangan : 1-2-3= pekan ke satu, pekan ke dua, pekan ke tiga, dan pekan keempat Mei